

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ialah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, kesediaan farmasi dan alat serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (Depkes RI, 2009)

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurnayang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit umum mempunyai fungsi penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai standar pelayanan Rumah Sakit.

Di Indonesia, Rumah Sakit merupakan rujukan pelayanan kesehatan untuk pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas), terutama upaya penyembuhan dan pemulihan, sebab Rumah Sakit mempunyai fungsi utamamenyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi penderita, yang berarti bahwa pelayanan Rumah Sakit untuk penderita rawat jalan dan rawat inap hanya bersifat spesialisik atau subspecialistik, sedangkan pelayanan yang bersifat non spesialisik atau pelayanan dasar harus di lakukan Puskesmas.

Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan selain memberikan pelayanan klinis juga memberikan pelayanan non klinis. Pelaksanaan pelayanan non klinis meliputi penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan (Kemenkes 2008).

Tujuan dari penyelenggaraan rekam medis adalah untuk menunjang terciptanya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Sebagaimana disebutkan bahwa setiap dokter dan dokter gigi dalam menyelenggarakan praktik kedokteran harus membuat rekam medis dan rekam medis harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter atau dokter gigi dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (Setneg, 2004).

Tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam upaya pelayanan kesehatan suatu Rumah Sakit (Depkes, RI. 2006).

Rekam medis bersifat rahasia dan kewajiban Rumah Sakit untuk menjaga kerahasiaannya tertulis dalam UU No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, termasuk menjaga agar tidak hilang, dan tidak tidak dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Menurut Siagian (2009), dari sudut pandang pengolahan data, prosedur kerja menentukan tata cara identifikasi sumber data, cara penyimpanan data, pengoperasian dan pemeliharaan perangkat keras, mengendalikan kualitas keluaran, pendistribusian informasi, cara perbaikan

kesalahan, serta tatacara pemeliharaan keamana data dan informasi, dalam arti jangan sampai jatuh ditangan orang atau pihak yang tidak berhak, kerusakan data dan kebakaran. Oleh karena itu, penyimpanan rekam medis harus dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Annabells Chrity Folla (2014) dalam tulisannya berjudul “Tinjauan Ketepatan Pelaksanaan Penjajaran Rekam Medis di Rumah Sakit Atma Jaya”.Di bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit Atma Jaya dari jumlah 76.800 Rekam Medis rata-rata persentase ketepatan dalam penjajaran adalah 98% dan tidak tepatan 2,0% (Folla, 2014).

Menurut Ria Anggraeni(2013) dalam tulisannya yang berjudul “ Tinjauan Pengendalian *MissFile* Dokumen Rekam Medis di Filing Rawat Jalan di Rumah Sakit Bhayangkara pada tahun 2013”. Dengan hasil persentasi di Filing Rumah Sakit Bhayangkara Semarang sejumlah 20 %. Dari jumlah 70 sample yang di dapatkan dan 229 dokumen rekam medis perharinya (Anggraeni, 2013)

Berdasarkan hasil observasi awal, yang telah penulis lakukan dalam jangka waktu 4 hari di RSUD Budhi Asih Jakarta, penulis menemukan adanya rekam medis yang tidak ditemukan untuk pelayanan. Jumlah kunjungan rawat jalan 5814 Rekam medis yang tidak ditemukan 51 dalam satu hari rata-rata 12 rekam medis rata-rata prosentasenya 0,87% sehingga berdampak pada proses pelayanan dan mengakibatkan pasien tidak dapat dilayani dengan cepat untuk melakukan pengobatan. Dalam hal ini kejadian tersebut merupakan masalah yang serius dan memerlukan penanganan serta tindak lanjut untuk mengetahui penyebab tidak ditemukannya rekam medis. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik

mengambil judul penelitian tentang “TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN SISTEM PENJAJARAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BUDHI ASIH JAKARTA”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan sistem penjajaran rekam medis di RSUD Budhi Asih Jakarta?

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada Standar Prosedur Oprasional (SPO) Penjajaran Rekam Medis di RSUD Budhi Asih ?
2. Berapa persentase rekam medis yang tidak ditemukan di RSUD Budhi Asih Jakarta?
3. Apa penyebab tidak ditemukannya rekam medis di RSUD Budhi Asih Jakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem penjajaran rekam medis di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) Penjajaran rekam medis di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- b. Mengidentifikasi persentase rekam medis yang tidak ditemukan di RSUD Budhi Asih Jakarta.

- c. Mengidentifikasi penyebab tidak ditemukannya rekam medis di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tinjauan peninjauan rekam medis dengan sistem angka akhir sesuai dengan standar dan menambah wawasan dalam manajemen rekam medis rumah sakit

1.5.2. Bagi Rumah Sakit

sebagai masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam pen penyimpanan berkas rekam medis

1.5.3. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan untuk menambah kepustakaan Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di bagian penyimpanan di Instalasi Rekam Medis RSUD Budhi Asih Jakarta . Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem peninjauan rekam medis di Rsud Budhi Asih Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan Wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 November 2018 sampai dengan 30 November 2018 pada Kepala Instalasi Rekam Medis dan staf instalasi rekam medis RSUD Budhi Asih Jakarta